



GREEN ACCOUNTING FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT: CASE STUDY OF INDONESIA'S MANUFACTURING SECTOR

Rifda Nabila*
Yusvita Nena Arinta

IAIN Salatiga

*email: rifdanabila@iainsalatiga.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of Green Accounting and Environmental Performance on Sustainable Development Goals (SDGs) with Environmental Disclosure as an intervening variable. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and participated in PROPER in the year 2015-2019. The research sample is 27 companies, with purposive sampling method of data collection. Types of data used is secondary. The analysis data technique and hypothesis testing using SmartPLS software. The results showed that the Green Accounting significantly positive effect on Environmental Disclosure and Environmental Disclosure significantly positive effect on Sustainable Development Goals (SDGs). However, the test results showed that, Environmental Performance does not significantly positive effect on Environmental Disclosure and Environmental Disclosure is not able to mediate the effect of Green Accounting and Environmental Performance on Sustainable Development Goals (SDGs)

INFO ARTIKEL

Diterima: 12 Januari 2021
Direview: 28 Januari 2021
Disetujui: 11 Februari 2021
Terbit: 6 Mei 2021

Keywords:

profitability, company size, leverage, timeliness

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu program dunia dalam jangka panjang untuk mengoptimalkan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki setiap negara. Awalnya program yang dicanangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 2000 adalah program MDGs. Program ini dicanangkan selama kurun waktu 2000 sampai tahun 2015. Selanjutnya sejak tahun 2016 sampai tahun 2030, PBB kembali mencanangkan program lanjutannya, yaitu *Sustainable Development Goals (SDGs)* (Irhamyah et al., 2019).

Salah satu program *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah mengenai isu perubahan iklim dan pemanasan global. Masalah perubahan iklim ini merupakan point ke 13 dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Pemanasan global dan perubahan iklim telah menjadi permasalahan lingkungan paling menantang yang harus dihadapi berbagai negara, termasuk Indonesia. Kepedulian masyarakat atas permasalahan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim telah menyebabkan muncul peraturan tentang lingkungan. *Green Accounting* muncul sebagai salah satu elemen yang berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan.

Konsep *Green Accounting* mulai berkembang di Eropa sekitar tahun 1970. Konsep ini muncul

karena adanya tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah dan juga meningkatnya kesadaran lingkungan di masyarakat yang terus mendesak agar perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak hanya sekedar menjalankan usaha bisnis saja, tetapi juga harus menerapkan pengelolaan lingkungan. (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Meningkatnya permintaan oleh pembuat undang-undang dan regulator bagi bisnis untuk mengatasi berbagai potensi ancaman yang dapat ditimbulkan oleh perubahan iklim serta masalah lingkungan yang dihadapi perusahaan merupakan kekuatan utama dibalik konsep *Green Accounting* (Datta & Deb, 2012).

Secara internal, peranan *Green Accounting* dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk mengurangi biaya lingkungan yang harus dikeluarkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang akan menjadi dasar eksistensi perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu *Green Accounting* juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan, terutama untuk menjaga hubungan antar masyarakat.

International Organization for Standardization (ISO) telah memperkenalkan rangkaian standar ISO 14000 yang mencakup berbagai aspek pengelolaan lingkungan karena memberikan alat praktis bagi pelaku usaha untuk terus meningkatkan produktivitas serta kesuksesan perusahaan (Haslinda & Chan, 2010). Ketentuan mengenai pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*) di Indonesia tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 khusus mengatur tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 6 menjelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dituangkan dalam laporan tahunan perusahaan dan dipertanggungjawabkan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) (Maulia & Yanto, 2020).

Environmental Disclosure yang dilakukan perusahaan merupakan alat yang penting untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan hidup dan sosial suatu perusahaan. *Environmental Disclosure* meliputi ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Laporan ini dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan dan dapat juga dibuat laporan sosial yang terpisah (Guthrie & Parker, 1990). Penerapan *Environmental Disclosure* bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi serta aktivitas yang terjadi di perusahaan.

Bagian yang tidak terpisahkan yang dapat dilakukan perusahaan dalam rangka pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (*Environmental Disclosure*) adalah *Environmental Performance*. Para pelaku usaha yang baik akan selalu mempercayai bahwa dengan mengungkapkan kinerja mereka, maka hal ini mampu menggambarkan *goodnews* bagi pelaku pasar. Beberapa penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa perusahaan dengan *Environmental Performance* yang baik terbukti mempunyai kepedulian sosial serta kepedulian lingkungan yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. (Achmad, 2012; Al-Tuwaijri et al., 2005; Rakhimah & Agustia, 2012)

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Green Accounting

Green Accounting merupakan subtype akuntansi lingkungan yang menggambarkan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk menggabungkan manfaat dari lingkungan dan biaya sebagai suatu informasi penting dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Menurut EPA dalam Datta & Deb (2012), *Green Accounting* merupakan identifikasi, prioritas, kualifikasi serta penggabungan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu keputusan bisnis. Manajemen *Green Accounting* menggunakan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dan data kinerja perusahaan untuk membantu perusahaan membuat keputusan bisnis. Hal ini dilakukan perusahaan dengan cara mengumpulkan berbagai data tentang biaya produksi, pengolahan limbah, inventaris, dan kinerja lingkungan (Ulupui et al., 2020). Dengan kata lain, manajemen *Green Accounting* merupakan pendekatan gabungan yang memberikan transisi data dari data akuntansi keuangan dengan data akuntansi biaya yang bertujuan untuk mengurangi dampak dan risiko lingkungan yang harus dihadapi, meningkatkan efisiensi material perusahaan, serta mengurangi biaya perlindungan lingkungan sekitar perusahaan (Le & Nguyen, 2019).

Environmental Performance

Environmental Performance mengacu pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang disebabkan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Cara perusahaan membuang limbah dan mengolah limbah untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi. Untuk meningkatkan *Environmental Performance* perusahaan, maka tingkat kerusakan lingkungan harus ditekan serendah mungkin. Begitu juga sebaliknya, kerusakan lingkungan yang semakin besar akibat dampak proses bisnis perusahaan, menunjukkan semakin buruk *Environmental Performance* perusahaan (Chasbiandani et al., 2019).

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau biasa disebut dengan PROPER merupakan program pemeringkatan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan manajemen lingkungan serta untuk mengukur *Environmental Performance* perusahaan yang ada di Indonesia.

Environmental Disclosure

Environmental Disclosure adalah pengungkapan informasi yang berhubungan dengan lingkungan yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan (Suratno et al., 2007). *Environmental Disclosure* (pengungkapan lingkungan) ini sangat penting dilakukan karena dengan adanya *Environmental Disclosure* pada laporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat memantau kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya (Brown & Deegan, 1998).

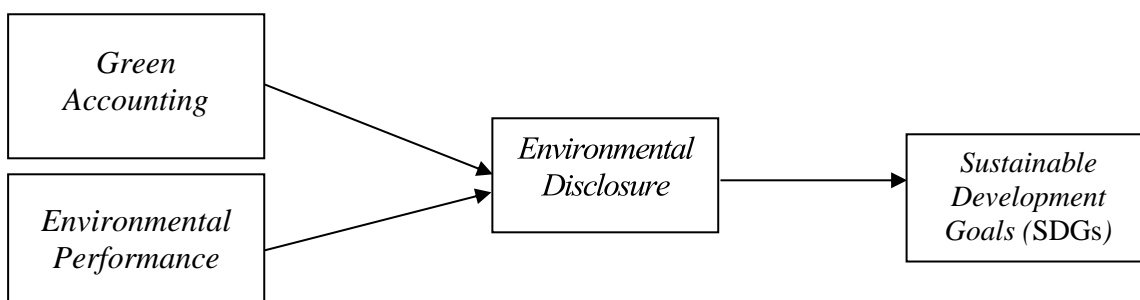
Sustainable Development Goals (SDGs)

Konsep SDGs muncul pada kegiatan Konferensi yang dilaksanakan oleh PBB pada tahun 2012 di Rio de Janeiro mengenai Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan pertemuan ini adalah memperoleh tujuan secara universal yang mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial (Ishartono & Raharjo, n.d.).

Lima pondasi utama SDGs dalam menjaga keseimbangan ketiga dimensi tersebut, yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian dan kemitraan. Kelima pondasi utama ini bertujuan untuk mencapai 3 tujuan di tahun 2030, yaitu mengakhiri kemiskinan, mengatasi perubahan iklim yang terjadi, dan mencapai kesetaraan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dalam penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara variabel *Green Accounting* dan variabel *Environmental Performance* terhadap variabel SDGs dengan *Environmental Disclosure* sebagai variabel mediasi.



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

H2 : *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

H3 : *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *SDGs*

H4 : *Environmental Disclosure* memediasi pengaruh *Green Accounting* terhadap *SDGs*

H5 : *Environmental Disclosure* memediasi pengaruh *Environmental Performance* terhadap *SDGs*

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu antara variabel *Green Accounting* dan variabel *Environmental Performance* terhadap variabel *SDGs* dengan *Environmental Disclosure* sebagai variabel mediasi untuk 27 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) pada tahun 2015 – 2019 dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2015 - 2019.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksplanatory research*. *Eksplanatory research* ini merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh antara variabel endogen dengan variabel eksogen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Modeling*). Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dari penelitian ini adalah 27 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) pada tahun 2015 – 2019 dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2015 – 2019, antara lain adalah

1. Akasha Wira Internasional
2. Astra Otoparts
3. Indofood Cbp Sukses Makmur
4. Wilmar Cahaya Indonesia
5. Delta Djakarta
6. Gunawan Dianjaya Steel
7. Gudang Garam
8. H.M. Sampoerna
9. Steel Pipe Industry of Indonesia
10. Kimia Farma
11. Kimi Wire & Cable
12. Kabelindo Murni
13. Indofood Sukses Makmur
14. Kino Indonesia
15. Kalbe Farma
16. Indocement Tunggal Prakarsa
17. Multi Bintang Indonesia
18. Mayora Indah
19. Bentoel International Investama
20. Industri Jamu dan Farmasi Indo
21. Semen Baturaja (Persero)
22. Semen Indonesia (Persero)
23. Suparma Tbk
24. Tirta Mahakam Resource
25. Surya Toto Indonesia
26. Ultrajaya Milk Industry & Tea
27. Unilever Indonesia

Evaluasi Outer Model

Outer model digunakan untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas dari data yang menghubungkan antara indikator dan variabel laten.

Validitas Konvergen

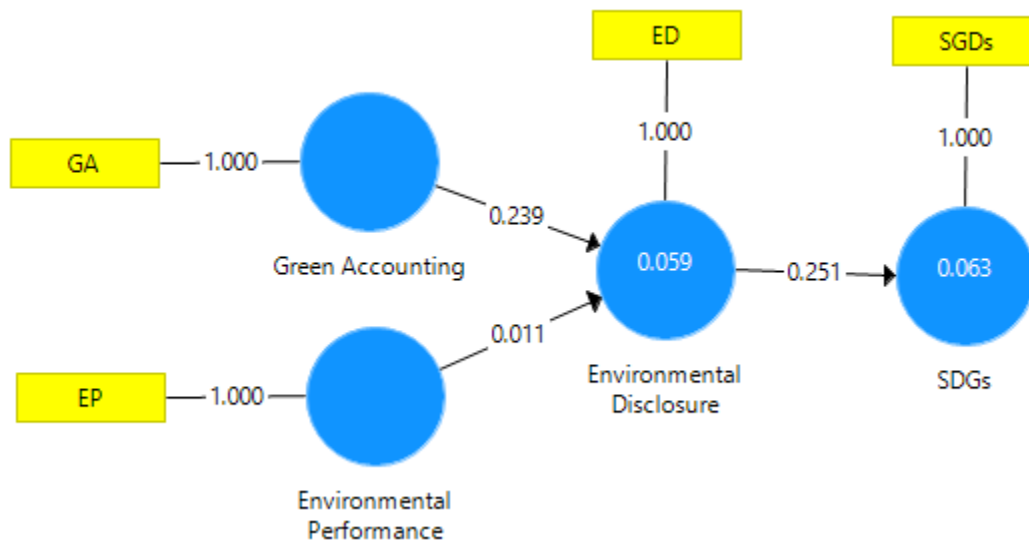
Indikator setiap variabel dikatakan valid apabila nilai *loading factor* >0,5 terhadap konstruk yang dituju.

Tabel 1.
Outer Loading

	<i>Environmental Disclosure</i>	<i>Environmental Performance</i>	<i>Green Accounting</i>	<i>SDGs</i>
<i>Environmental Disclosure</i>	1.000			
<i>Environmental Performance</i>		1.000		
<i>Green Accounting</i>			1.000	
<i>SDGs</i>				1.000

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa bahwa nilai *loading factor* setiap indikator >0,5 terhadap konstruk yang dituju. Artinya semua indikator di atas valid (memenuhi validitas konvergen). Berikut gambar diagram *loading factor* untuk indikator dalam model penelitian



Gambar 2.
Hasil Analisis Algorithm

Dari Gambar 2, dapat dilihat bahwa bahwa *loading factor* setiap indikator >0,5 terhadap konstruk yang dituju. Artinya semua indikator di atas valid.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkolerasi dengan tinggi.

Tabel 2
Cross Loading

	Environmental Disclosure	Environmental Performance	Green Accounting	SDGs
Environmental Disclosure	1.000			
Environmental Performance	0.069	1.000		
Green Accounting	0.242	0.244	1.000	
SDGs	0.251	0.220	0.374	1.000

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Indikator dalam variabel dikatakan valid apabila nilai *cross loading* tertinggi pada konstruk yang dituju, dibandingkan nilai *outer loading* konstruk yang lain. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan nilai *cross loading* indikator *Environmental Disclosure* mempunyai nilai terhadap konstruk *Environmental Disclosure* lebih tinggi dibanding dengan konstruk yang lain. Begitu juga untuk keempat konstruk yang lain, nilainya lebih besar pada konstruk yang dituju dibandingkan dengan konstruk yang lain.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diukur menggunakan nilai *Composite Reliability* dan diperkuat dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dari blok indikator yang mengukur masing-masing konstruk.

Tabel 3.
Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Environmental Disclosure	1	1
Environmental Performance	1	1
Green Accounting	1	1
Sustainable Development	1	1

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil *Composite Reliability* menunjukkan nilai yang memuaskan karena berada di atas 0,7 dan *Cronbach's Alpha* >0,60.

Evaluasi Inner Model

Evaluasi inner model menggunakan *R-Square* model untuk konstruk endogen dan uji-t serta signifikan dari koefisien parameter struktural.

Tabel 4.
Nilai R-Square

	R Square
Environmental Disclosure	0.059
Sustainable Development	0.063

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai R-Square untuk variabel *Environmental Disclosure* sebesar 0.059, yang artinya variabel *Environmental Disclosure* dapat dijelaskan oleh variabel *Green Accounting* dan variabel *Environmental Performance* sebesar 5,9%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk variabelitas *Sustainable Development* dapat dijelaskan oleh variabel *Environmental Disclosure* sebesar 6,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat diuji menggunakan metode *bootstrapping*, yaitu dengan melihat

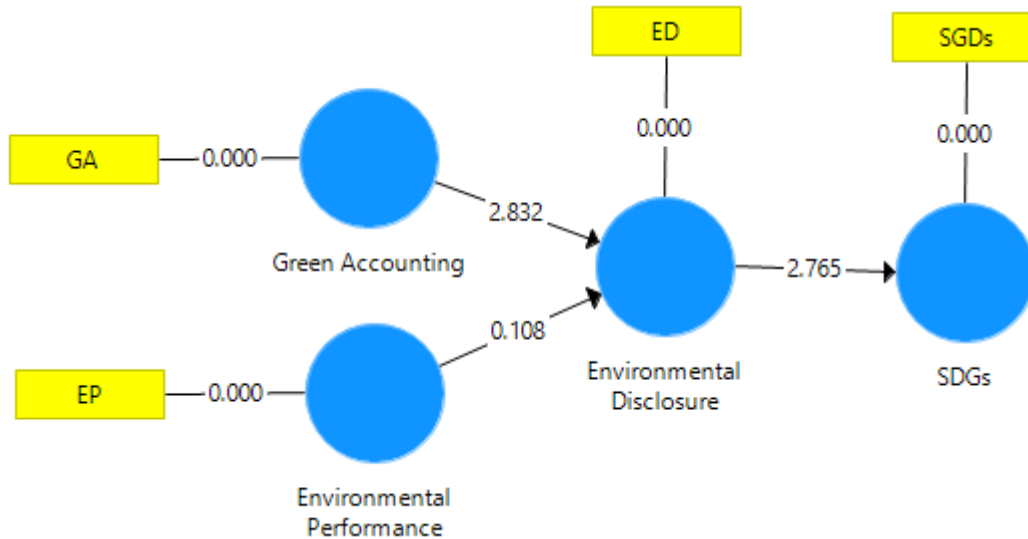
signifikan model dalam pengujian model struktural dapat dilihat dari nilai t statistik.

Tabel 5.
Ringkasan Pengujian Hipotesa

Hipotesis	Original Sample (O)	T Statistic	P Values	Hasil
H1 : <i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	0.239	2.832	0.005	Terbukti
H2 : <i>Environmental Performance</i> berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	0.011	0.108	0.914	Tidak Terbukti
H3 : <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh terhadap SDGs	0.251	2.765	0.006	Terbukti
H4 : <i>Environmental Disclosure</i> memediasi pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap SDGs	0.060	1.727	0.085	Tidak Terbukti
H5 : <i>Environmental Disclosure</i> memediasi pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap SDGs	0.003	0.100	0.920	Tidak Terbukti

(Sumber: Data primer yang diolah, 2021)

Berikut adalah diagram nilai t-statistic berdasarkan output dengan SmartPLS:



Gambar 3.
Output Bootstrapping

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antara *Green Accounting* dengan *Environmental Disclosure* adalah signifikan dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,005 (<0,05) dan nilai *T statistic* sebesar 2,832 (>1,96). Nilai *Original Sample Estimate* 0,239 yang menunjukkan arah hubungan antara *Green Accounting* dengan *Environmental Disclosure* adalah positif. Dengan demikian hipotesis 1 yang berbunyi *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* diterima.

Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* akan lebih banyak mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan yang dijalankan perusahaannya. Hal ini akan lebih menarik minat para pengguna laporan keuangan perusahaan, dan pada akhirnya akan menaikkan kinerja ekonomis perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, para *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan akan lebih tertarik terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan dirasa sangat perlu untuk melaporkan aktivitas sosial dan lingkungan yang dijalankan perusahaannya. Dalam pelaporan mengenai informasi kebijakan, program yang sedang dijalankan, sasaran perusahaan, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan serta menungkap resiko-resiko lingkungan harus dicantumkan secara lengkap.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hubungan antara *Environmental Performance* dengan *Environmental Disclosure* adalah tidak signifikan dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,914 ($>0,05$) dan nilai *T statistic* sebesar 0,108 ($<1,96$). Dengan demikian hipotesis 2 yang berbunyi *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* ditolak.

Hal ini terjadi karena tidak semua perusahaan mengikuti program PROPER. Disisi lain, perusahaan-perusahaan yang telah mengikuti program PROPER masih banyak yang belum melaporkan atau mengikuti aturan yang ada dalam program PROPER. Sehingga kinerja lingkungan perusahaan masih jauh dari yang diharapkan untuk memenuhi kriteria *Environmental Performance* yang baik. Dengan *Environmental Performance* perusahaan yang kurang baik, menjadikan perusahaan berpeluang besar untuk tidak mengungkapkan kinerja lingkungannya karena dikhawatirkan akan menjadi *bad news* bagi perusahaan.

Selain itu, banyak juga perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan dalam setiap laporan tahunannya dikarenakan belum sepenuhnya menyadari arti penting dalam pengungkapan informasi yang bersifat *voluntary*. Kesadaran perusahaan di Indonesia dalam pengungkapan sosial perusahaan masih sebatas kewajiban yang bersifat *mandatory*. Hal ini menjadikan perbedaan karakteristik kesadaran bagi perusahaan yang ada di Indonesia dengan perusahaan yang ada di luar negeri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Reni & Anggraini, 2006).

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap SDGs

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antara *Environmental Disclosure* dengan SDGs adalah signifikan dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,006 ($<0,05$) dan nilai *T statistic* sebesar 2,765 ($>1,96$). Nilai Original Sample Estimate 0,251 yang menunjukkan arah hubungan antara *Environmental Disclosure* dengan SDGs adalah positif. Dengan demikian hipotesis 1 yang berbunyi *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap SDGs diterima.

Environmental Disclosure merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan yang ada dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan informasi oleh perusahaan ini sebagai wujud tanggung jawab sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha perusahaan. Hal ini bukan lagi bersifat sukarela tetapi sudah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Melalui laporan ini, dapat dilihat kontribusi perusahaan dalam mencapai SDGs. Pelaporan ini memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan tentang dapat keberlanjutan untuk kegiatan bisnis utama yang dilakukan perusahaan serta tindakan strategis yang diambil perusahaan dalam menghadapi dampak tersebut.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap SDGs yang Dimediasi oleh *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hubungan antara *Green Accounting* terhadap SDGs yang dimediasi oleh *Environmental Disclosure* adalah tidak signifikan dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,085 ($>0,05$) dan nilai *T statistic* sebesar 1,727 ($<1,96$). Dengan demikian hipotesis 4 yang *Environmental Disclosure* memediasi pengaruh *Green Accounting* terhadap SDGs ditolak. Artinya variabel *Environmental Disclosure* tidak dapat memediasi hubungan antara *Green Accounting* terhadap SDGs

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap SDGs yang Dimediasi oleh *Environmental Disclosure*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hubungan antara *Environmental Performance* terhadap SDGs yang dimediasi oleh *Environmental Disclosure* adalah tidak signifikan dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,920 ($>0,05$) dan nilai *T statistic* sebesar 0,100 ($<1,96$). Dengan demikian hipotesis 5 yang *Environmental Disclosure* memediasi pengaruh *Environmental Performance* terhadap SDGs ditolak. Artinya variabel *Environmental Disclosure* tidak dapat memediasi hubungan antara *Environmental Performance* terhadap SDGs

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh *Green Accounting* terhadap *Environmental Disclosure*, *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure*, *Environmental Disclosure* terhadap SDGs, *Environmental Disclosure* memediasi pengaruh *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap SDGs. Hasilnya menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* dan *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap SDGs. Sedangkan *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Untuk pengujian dengan efek mediasi, *Environmental Disclosure* tidak mampu memediasi pengaruh *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap SDGs.

Keterbatasan penelitian

Dalam penulisan artikel ini, peneliti masih memiliki banyak kekurangan serta keterbatasan sehingga dibutuhkan perbaikan untuk kedepannya. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Objek penelitian dalam penelitian ini hanya 27 perusahaan yang terdaftar dalam Program Penilaian peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) selama tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian hanya terbatas perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar dalam Program Penilaian peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) selama tahun 2015-2019.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas dengan menggunakan dua variabel independen, satu variabel mediasi dan satu variabel dependen.

Saran Penelitian

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Menambah jumlah sampel penelitian dan periode pengamatan, sehingga data yang dihasilkan lebih baik.
2. Objek penelitian yang diteliti lebih luas, tidak hanya terbatas satu sektor saja
3. Menambah jumlah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi SDGs.

REFERENSI

- Achmad, T. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 94–108.
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2005). The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach. *SSRN Electronic Journal*, January 2003. <https://doi.org/10.2139/ssrn.405643>
- Brown, N., & Deegan, C. (1998). The public disclosure of Environmental Performance information: a dual test of media agenda setting theory and legitimacy theory. *Accounting and Business Research*, 29, 21–41.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap

- Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Datta, R., & Deb, S. K. (2012). Green Accounting : what ? Why ? Where we are now and where we are heading - A Closer Look. 4(4), 99–110.
- Guthrie, J., & Parker, L. (1990). Corporate social disclosure practice: a comparative international analysis. *Advances in Public Interest Accounting*, 3, 157–172.
- Haslinda, A., & Chan, F. C. (2010). The Implementation of ISO 14001 Environmental Management System. *Asian Social Science*, 6(3). <https://doi.org/10.5539/ass.v6n3p100>
- Irhamyiah, F., Indonesia, P. P., Sosial, P. S., Indonesia, A. P., Presiden, P., Indonesia, R., & Berkelanjutan, T. P. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, 45–54.
- Ishartono, & Raharjo, S. T. (n.d.). SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DAN PENGENTASAN KEMISKINAN. *SOCIAL WORK JURNAL*, 6(2), 154–272.
- Le, T. T., & Nguyen, T. M. A. (2019). Practice environmental cost management accounting: The case of vietnamese brick production companies. *Management Science Letters*, 9(1), 105–120. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.10.012>
- Maulia, D., & Yanto, H. (2020). The Determinants of Environmental Disclosure in Companies in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 178–188. [https://doi.org/10.14505/jemt.v11.3\(43\).22](https://doi.org/10.14505/jemt.v11.3(43).22)
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia. *Universitas Airlangga*, 1–31.
- Reni, F., & Anggraini, R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*, 21, 23–26. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_699411403487.pdf
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Suratno, I. B., Darsono, & Mutmainah, S. (2007). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001 - 2004). *The Indonesian Journal of Accounting Research (IJAR)*, 10(2).
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., Mardi, & Yanto, H. (2020). Green Accounting, material flow cost accounting and environmental performance. *Accounting*, 6(5), 743–752. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>
- Wintoro, D. (2012). Eksploratori Tujuan Manajemen Keuangan Bisnis Hijau. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 27–36.